

**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN PADA PT. SURANDAR PROPERTY MAKASSAR**

Diajukan oleh:

Putri Shafira

45 16 013 128



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba
Perusahaan Pada PT. Surandar Property Makassar
Nama Mahasiswa : Putri Shafira
Stambuk/NIM : 4516013128
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., M.Kes.

Indrayani Nur, SE., M.Si.

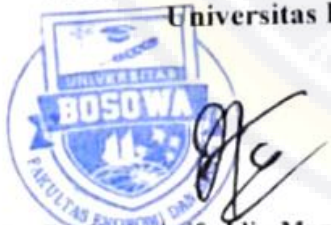
Mengetahui dan Mengesahkan

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar :

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua
Program Studi Akuntansi**



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

Dr. Firman Merne, SE., Ak., M.Si., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Shafira
NIM : 4516013128
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 19 September 2020


Putri Shafira

**THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER ON COMPANY'S PROFIT
GROWTH AT PT. SURANDAR PROPERTY MAKASSAR**

By:

PUTRI SHAFIRA

Department of Accounting Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

PUTRI SHAFIRA.2020.Scription.The Influence of Cash Turnover on Company's Profit Growth at PT. Surandar Property Makassar, Province of South Sulawesi, was supervised by Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes and Indrayani Nur, S.E., M.Si.

The purpose of this research was to test and determine the effect of cash turnover on company's profit growth in the period 2010-2019.

The object of this research was PT. Surandar Property Makassar. The model of analysis used in this research was simple linear regression with the help of SPSS Statistics 26 with significant level of 5%.

The results showed that cash turnover (CTO) has a positive influence on company's profit growth which means that when the level of cash turnover increases, the greater the profit growth would be. It is based on the positive outcome t stat result $t_{count} 10,907 > t_{table} 2,306$ meaning CTO has an influence on Profit Growth and with significance level $0,000 < 0,05$ meaning CTO has a significant positive influence on Profit Growth.

Keywords: Cash Turnover, Profit Growth.

**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERUSAHAAN PADA PT. SURANDAR PROPERTY MAKASSAR**

Oleh :

Putri Shafira

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

PUTRI SHAFIRA.2020.Skripsi.Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Surandar Property Makassar dibimbing oleh Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes. dan Indrayani Nur, SE., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh signifikan positif perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019.

Objek penelitian ini adalah PT. Surandar Property Makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu Metode Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS Statistics versi 26 dengan level signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini adalah perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin besar perolehan laba perusahaan. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} $10,907 > t_{tabel}$ 2,306 memiliki makna bahwa perputaran kas sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan variabel independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Perputaran Kas, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawatnya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property Makassar”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Kepada Bapak Dr. Firman Menne, SE., Ak, M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., M.Kes dan Ibu Indrayani Nur, SE., M.Si. sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk

membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan kasih sayang serta doa yang tak pernah putus.
8. Kepada Bapak/Ibu staf PT. Surandar Property Makassar yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan penulis.
9. Kepada kelas leadership akuntansi 2016, terima kasih karena telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan studi Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis, Amirah Rizkyanti Syamsul, S.Kg, dr. Ghina Salsabila Ruray, Ilham Novriadi, ST, Andi Adithya Anggara Saputra, S.E, dan masih banyak lagi yang tak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya atas segala bantuan, dukungan, dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para

pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 29 September 2020



Penulis



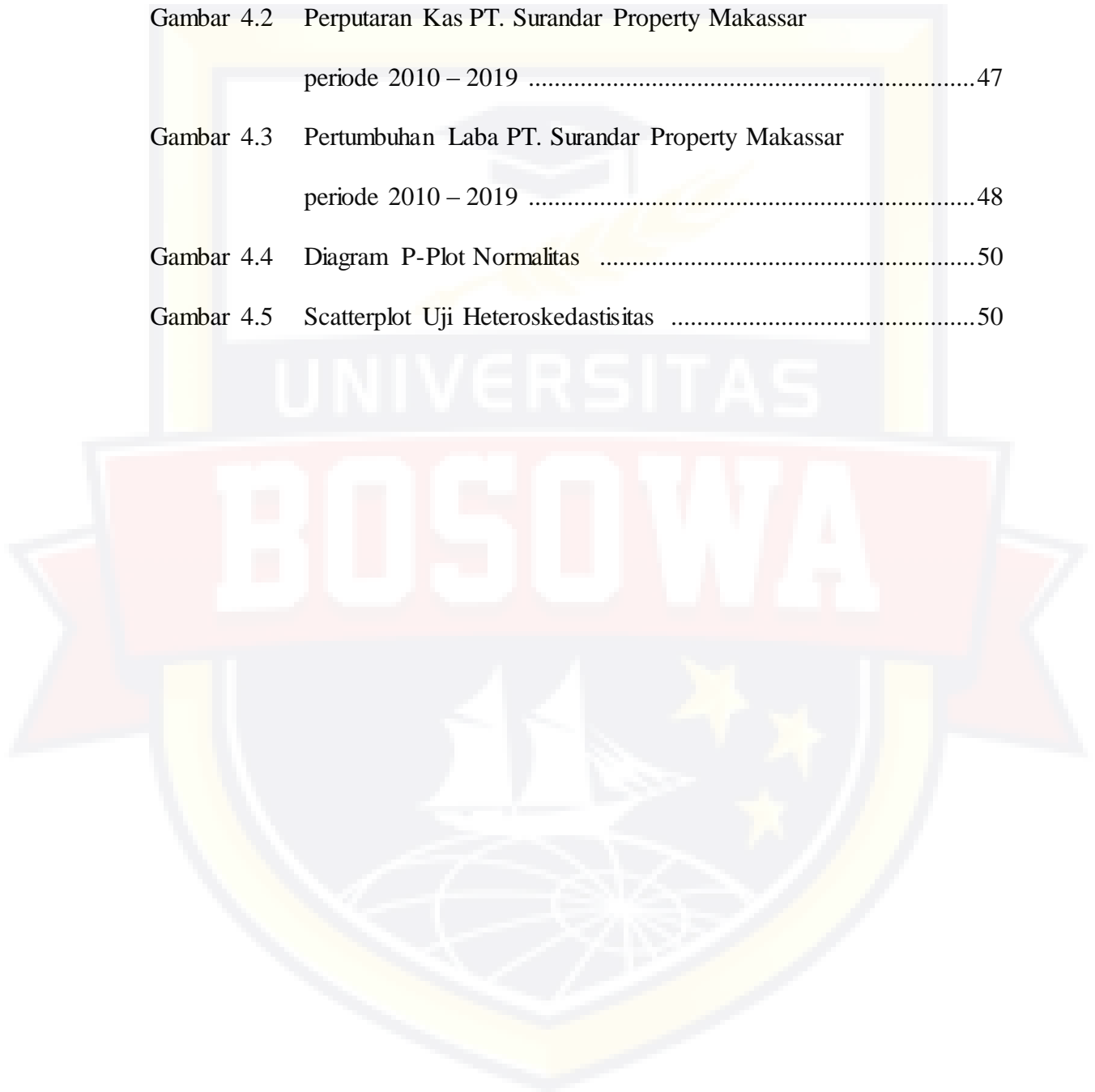
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEORISINILAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pengertian Kas.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Kas.....	9
2.1.3 Motif-motif Memiliki Kas	10
2.1.4 Sumber dan Penggunaan atau Pengeluaran Kas.....	11
2.2 Perputaran Kas	13
2.3 Laba.....	15
2.3.1 Pengertian Laba.....	15
2.3.2 Karakteristik Laba	18
2.3.3 Jenis-jenis Laba	19
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	20
2.4 Pertumbuhan Laba	21
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	21
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	23
2.5 Penelitian Terdahulu	24

2.6 Kerangka Pikir	26
2.7 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1 Jenis Data.....	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis	30
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	33
3.5 Uji Hipotesis	34
3.5.1 Uji t	34
3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (r^2)	35
3.6 Definisi Operasional	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.1 Profil Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	39
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis	50
4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	51
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	46
Gambar 4.2	Perputaran Kas PT. Surandar Property Makassar periode 2010 – 2019	47
Gambar 4.3	Pertumbuhan Laba PT. Surandar Property Makassar periode 2010 – 2019	48
Gambar 4.4	Diagram P-Plot Normalitas	50
Gambar 4.5	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Run Test	52
Tabel 4.4	Hasil Uji t	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.6	Analisis Regresi Linear Sederhana	54

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di era globalisasi saat ini semakin berkembang. Hal tersebut mewajibkan perusahaan yang akan atau telah berdiri untuk menguatkan daya saing agar mampu untuk bertahan dan merealisasikan tujuan perusahaan. Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis, terlebih jika pelaku bisnis menjalankan bisnis di bidang yang sama, dalam hal ini bidang *property*. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan dicegah oleh mereka yang telah menjalankan bisnis, karena kreativitas dan inovasi juga terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Di Indonesia, kata *property* identik dengan *real estate*, rumah, tanah, ruko, gedung atau gudang. Pengertian *property* berdasarkan SK Menteri Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1. a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *property* diartikan sebagai harta yang berbentuk tanah dan bangunan serta saran dan prasarana yang tidak terpisahkan dari tanah atau bangunan yang dimaksudkan. Sedangkan definisi *property* menurut Kotler (2005) *property* adalah hak kepemilikan tidak berwujud baik itu berupa real estate (benda nyata) atau finansial (saham dan obligasi).

Bersumber dari pada survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Sebagaimana dokumen yang dirilis oleh Bank Dunia secara publik, menyatakan bahwa kebutuhan rumah di Indonesia mencapai 920 ribu unit per tahun, sedangkan angka ketersediaan hanya mencapai 400 ribu unit per tahun. Bagi Indonesia, pembangunan di bidang perumahan dan permukiman menghadapi tantangan yang semakin hari semakin besar dan kompleks. Tantangan yang paling mendasar dalam membangun lahan perumahan dan permukiman di Indonesia adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk nasional terkhususnya di daerah perkotaan. Dampak langsung atas laju pertumbuhan penduduk adalah turut meningkatnya permintaan akan hunian. Situasi tersebut tentunya menjadi potensi pasar yang besar yang bisa dibidik para pengusaha *property* atau *developer*.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis khususnya untuk bisnis *property*, dibutuhkan suatu bentuk penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilaksanakan oleh pihak pengelola perusahaan dengan baik. Selain diharuskan untuk dapat mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, pihak manajemen juga diharuskan untuk dapat memilih langkah-langkah yang tepat yang dapat menumpu pencapaian tujuan perusahaan yang pada umumnya adalah untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan, agar mampu untuk menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Sebelum mengambil keputusan, pihak manajemen perusahaan tentunya akan membutuhkan informasi perihal apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Salah satu faktor yang merepresentasikan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu alat dalam rangka memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dari pencapaian yang telah dicapai perusahaan, dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut lalu dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam membulatkan tekad untuk mengambil keputusan agar kelak kinerja perusahaan dapat lebih baik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 5) definisi laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi dan kinerja finansial perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Sebuah perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional ketika mengadakan kegiatan produksi. Modal kerja terdiri dari beberapa komponen yang mencakup seluruh aktiva lancar yang akan selalu berputar dalam aktivitas perusahaan, salah satunya adalah kas.

Kas adalah seluruh uang tunai dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat diuangkan setiap saat dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun kas akan menjadi tidak berarti jika hanya dibiarkan menganggur atau didiamkan saja. Semakin besar kas yang tersedia itu menandakan semakin likuid suatu perusahaan. Akan lebih baik jika ketersediaan kas tersebut digunakan untuk dapat menghasilkan pendapatan sehingga dibutuhkan perputaran kas. Kas memiliki dampak yang tinggi terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh, sehingga diperlukan penindakan yang hati-hati dan cermat agar penggunaan dan perputaran kas menjadi efektif dan efisien.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar dari tahun ke tahun pencapaian laba mereka mengalami peningkatan keuntungan atau laba. Hal itu dikarenakan laba mencerminkan situasi ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba dijadikan tolok ukur sebagai penilaian pencapaian perusahaan. Jika perusahaan mengalami laba maka perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang buruk. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya, perusahaan tidak akan selalu mengalami peningkatan keuntungan atau laba dari tahun ke tahun.

Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Laba yang

diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini oleh peneliti adalah untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan terkait pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan, bahan rujukan dalam melakukan penelitian terkait pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri *real estate*.

3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak manajemen dalam mengatur perputaran kas perusahaan atau pertumbuhan penjualan untuk masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat *liquid*, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. IAI menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*) atau setara kas. Dengan arti lain, kas merupakan aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Soemarso S. R, Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Menurut Irham Fahmi, Kas adalah sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau mata uang (*currency*) seperti rupiah, dollar Amerika (USD), Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yun China, Euro dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, pengertian kas dalam akuntansi adalah harta perusahaan yang berfungsi sebagai alat tukar dan dapat memberikan dasar bagi pemahaman akuntansi. Artinya kas adalah suatu harta yang paling siap untuk digunakan sebagai alat pembayaran.

Munawir (1983: 14) mendefinisikan kas sebagai uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet). Gito Sudarmo, dkk (1995: 61) mendefinisikan kas adalah sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang ada dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. Jadi kas merupakan aktiva yang paling lancar atau aktiva paling likuid sebagai alat pertukaran yang digunakan untuk operasional perusahaan yang mudah diselenggarakan.

Dari beberapa pengertian kas yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kas adalah aktiva lancar yang paling likuid dan merupakan alat pembayaran yang diterima umum, yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya, baik yang berada di tangan (*cash on hand*) maupun yang

berada di bank. Selain kas ada juga setara kas (*cash equivalent*) yang sangat mirip dengan kas namun tidak dapat dijadikan sebagai alat pembayaran karena tidak dalam bentuk yang diterima umum seperti halnya uang tunai.

2.1.2 Jenis-jenis Kas

Terdapat beberapa jenis kas di dalam sebuah perusahaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Petty Cash* (Kas Kecil)

Kas kecil adalah kas berupa uang yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin dan jumlahnya relatif kecil. Terdapat 2 metode pencatatan kas kecil, yaitu:

- a. Metode *Imprest* (Metode Dana Tetap), yakni metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu karena pengisian kembali kas kecil akan sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan.
- b. Metode Fluktuasi, yakni metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah sesuai dengan pengeluaran, penerimaan dan penambahan kas kecil.

2. Kas di Bank

Kas di bank adalah uang perusahaan yang berada di rekening suatu bank. Biasanya digunakan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif besar dan tidak mungkin diberikan secara langsung dalam transaksi karena jumlahnya yang besar dan rawan dari segi keamanannya. Kas di

bank ini selalu berhubungan dengan rekening koran dari bank untuk perusahaan.

3. Pelaporan *Cash*

Meskipun pelaporan kas dapat langsung dilakukan, tetapi terdapat masalah juga dalam pelaporan kas. Adapun masalah yang berhubungan dengan pelaporan kas ini menjadi 3 bagian, yakni:

- a. *Cash equivalents* atau setara kas adalah kelompok aset perusahaan yang memiliki *maturity* kurang dari tiga bulan. Setara kas ini akan sangat bermanfaat saat digunakan pada kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil.
- b. *Restricted Cash* merupakan kas yang sengaja disisihkan untuk kewajiban di masa depan yang jumlahnya signifikan.
- c. *Bank Overdrafts* adalah perusahaan mengeluarkan cek yang nilainya lebih besar dari saldonya di bank.

2.1.3 Motif-motif Memiliki Kas

Terdapat tiga motif untuk memiliki kas yaitu:

1. Motif Transaksi

Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun tidak regular.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga.

Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

3. Motif Spekulatif

Motif spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun.

2.1.4 Sumber dan Penggunaan atau Pengeluaran Kas

Kegiatan perusahaan sangat ditentukan oleh peranan kas. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada pula yang bersifat tidak terus menerus. Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari (Munawir, 2010: 159):

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotek, atau jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut (Munawir, 2010: 159):

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian perusahaan oleh pemilik perusahaan.

3. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
4. Pelunasan pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

2.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aset lancar yang paling penting dan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang). Semakin besar jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek dan juga keperluan-keperluan penting lainnya.

Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang terlalu berlebih, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang diam atau menganggur. Dengan kata lain, hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat perputaran kas sehingga menghambat tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (*profit oriented*). Sebaliknya, jika tingkat perputaran kas tinggi, maka semakin efisien tingkat penggunaan kas perusahaan

dikarenakan tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011: 95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2008: 140) “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Berikutnya menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005: 42) menyatakan bahwa perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Selanjutnya rata-rata kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas adalah berapa kali kemampuan berputarnya kas perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang dapat dilihat perputarannya melalui rumus penjualan bersih yang dibagi dengan rata-rata kas. Dengan penghitungan tersebut, dapat diketahui tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan dalam satu periode akuntansi.

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Kesuksesan atau keberhasilan sebuah perusahaan dapat dinilai dari pencapaian labanya. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444). Adapun pengertian laba menurut beberapa ahli diantaranya adalah:

1. L.M. Samryn (2012: 429) menyatakan bahwa laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.
2. Wild dan Subramanyam (2014: 25) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas

perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Pengertian profitabilitas sendiri adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Suwardjono (2008: 464) menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang terdapat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).
4. Warren *et.al* (2005: 25) menyatakan bahwa laba atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*) adalah kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.
5. Harahap (2005: 263) menyatakan bahwa laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba merupakan besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usaha yang dijalankan. Laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Agar dapat meningkatkan perolehan keuntungan, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau

menekan biaya, atau jika memungkinkan kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Jika perusahaan dalam keadaan *profitable*, maka dapat dipastikan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama. Sebaliknya, akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan tanpa adanya keuntungan yang dihasilkan.

Terdapat empat elemen utama laba yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk (2004) definisi dari keempat elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan atau *revenue* adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2. Beban (*expense*)

Beban atau *expense* adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan (*gain*)

Keuntungan atau *gain* merupakan peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi

sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*loss*)

Kerugian atau *loss* merupakan penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan fokus utama dari perusahaan, dimana laba dapat menjadi salah satu indikator yang sangat mempengaruhi kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah salah satu indikasi tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan atau dengan kata lain mencerminkan nilai perusahaan tersebut.

2.3.2 Karakteristik Laba

Chariri dan Ghozali (2003: 214) mengemukakan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,

3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.3.3 Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Secara umum laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Laba Kotor

Laba kotor adalah merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba Setelah Pajak atau Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya yakni:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu barang atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dipergunakan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa yang akan datang bagi sebuah perusahaan. Untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang memiliki kaitan dengan penjualan digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan

demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Harga jual

Harga jual barang atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan barang (produk) atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi barang atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.4 Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada sebuah perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 12) menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Menurut Nurhadi (2011: 141) menyatakan bahwa pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014: 67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Soemarso (2004), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan sangat menginginkan meningkatnya pertumbuhan laba dalam setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009: 310).

Dalam memprediksi pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut I Nyoman Kusuma (2012: 249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Akan tetapi pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar diantaranya seperti adanya peningkatan harga karena inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi pada penelitian selanjutnya dan juga merupakan ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh:

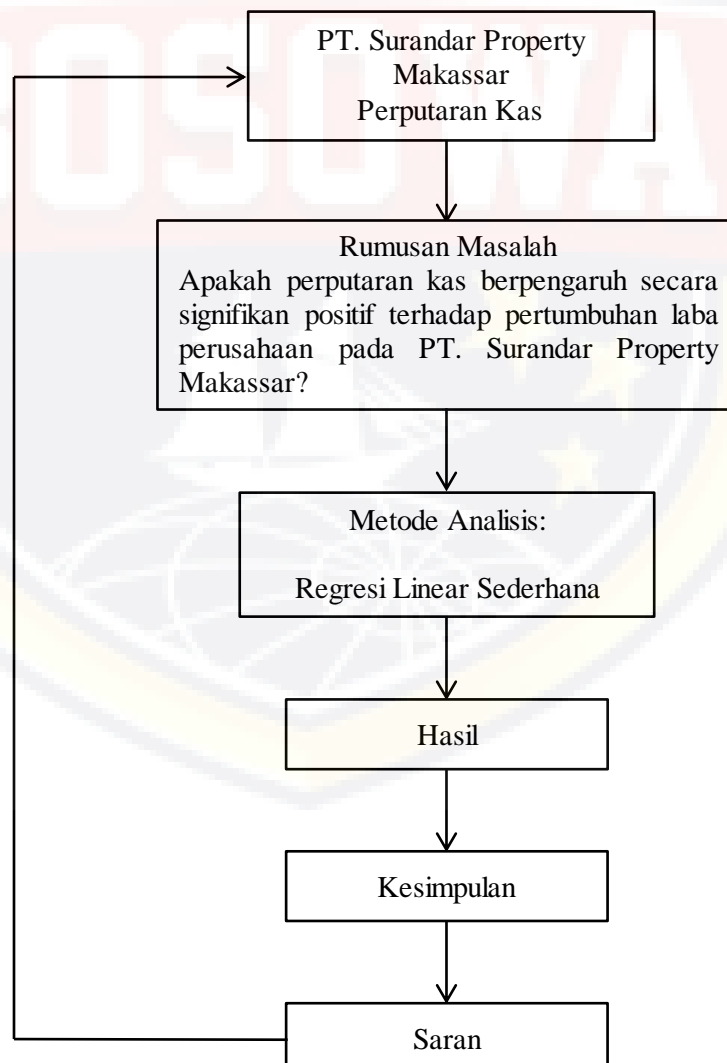
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel D/I	Hasil Penelitian
Melani Damanik (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur TBK.	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel bebas atau independen dan Laba Bersih sebagai	1. Secara simultan uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. 2. Secara parsial menunjukkan uji t secara

		variabel terikat atau dependen.	parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004 dan perputaran piutang sebesar 0,002 menandakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.
Elma Natasha Mangayuk, Julie J. Sondakh, I Gede Suwetja (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebagai variabel bebas atau independen dan Tingkat Laba sebagai variabel terikat atau dependen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba. 2. Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba.
Elpriani Sinaga (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel bebas atau independen dan Profitabilitas sebagai variabel terikat atau dependen.	Dengan tingkat signifikan 5%, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alur pemikiran yang disusun dengan berdasarkan sistematika analisis dan hubungan suatu teori ataupun alat analisis yang digunakan dalam pemecahan masalah dengan bantuan hipotesis, yang ditinjau dari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang terdapat dalam kerangka pikir yang kemudian dituangkan dalam bentuk skema. Adapun kerangka pikir dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:



2.7 Hipotesis

Definisi hipotesis atau hipotesa secara umum adalah jawaban sementara mengenai masalah yang masih mempunyai sifat praduga karena masalah tersebut masih harus dibuktikan benar atau tidaknya. Dalam penelitian, hipotesis adalah untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diterima atau tidak pada saat kondisi saat ini. Dengan kata lain, hipotesis penelitian adalah sebuah asumsi yang disertai dengan kesimpulan sementara dari peneliti.

Berdasarkan uraian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Surandar Property Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surandar Property Makassar yang berlokasi di Jalan Masjid Raya No. 80 A-B, Kelurahan Wajo Baru, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90151. Waktu penelitian terhitung mulai pada bulan Agustus 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah observasi, dimana observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung di daerah penelitian untuk mengumpulkan data dan mengetahui kondisi secara langsung. Hasil observasi adalah berupa data keuangan pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan topik pembahasan yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain. Data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan ini adalah berupa data keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan lain sebagainya pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung karena datanya berupa angka dan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa data keuangan pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah berupa hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau dokumen baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain berupa data keuangan pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka

hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan:

Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan:

- Jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- Jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear sederhana. Apabila dalam hasil uji ini tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi linier sederhana. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Apabila ada korelasi yang tinggi antara variabel independen

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Akibatnya ketika koefisien diuji, t_{hitung} akan bernilai kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk

mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Run Test merupakan bagian dari statistic non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Sederhana. Menurut Sugiyono (2011: 261) regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Somantri (2011: 243) menyatakan regresi linear sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan linear antara dua variabel.

Pada penelitian ini digunakan analisis linear sederhana untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property

Makassar dengan bantuan SPSS. Secara matematis model analisis regresi linear sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba Perusahaan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perputaran Kas (variabel independen)

e = error

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat Sig $t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independent yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan.
- Tingkat Sig $t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini ditolak, artinya secara parsial variabel independent yaitu perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan.

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas. Perputaran kas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh PT. Surandar Property Makassar untuk mengetahui berapa kali kas berputar dengan membandingkan penjualan bersih dan rata-rata kas per tahun selama periode 2010-2019.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba adalah perhitungan persentase perubahan laba bersih yang dilakukan oleh PT. Surandar Property Makassar setiap tahunnya selama periode 2010-2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Surandar Property didirikan di Ujung Pandang (yang kini disebut dengan kota Makassar) pada tanggal 24 Mei 2007 berdasarkan Akte Pendirian No. 26 dan telah beberapa kali diubah sebagaimana ternyata dalam akta Nomor 2 tanggal 02 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Sulprian, S.H., atas pendirian dan anggaran dasar mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dalam surat keputusannya tertanggal 12 Maret 2009 Nomor AHU-0008630.AH.01.09. Tahun 2009, dan kemudian anggaran dasar mana diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 22 tertanggal 21 Juli 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Tati Selastiwati, S.H.

PT. Surandar Property adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang property atau *real estate* dibawah pimpinan Bapak H. Baharuddin Abu. Awal mula lahirnya perusahaan ini hanya bernama "PT. Surandar" dan bergerak di bidang kontraktor. Ketika menjalani bisnis dalam bidang kontraktor, PT. Surandar banyak memenangkan proyek-proyek besar dan mengerjakan proyek jalan, jembatan, dan pasar. Keadaan tersebut terus berlanjut dengan lancar hingga pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia. Indonesia mengalami

krisis multidimensi dari krisis keuangan, moneter yang kemudian berdampak ke sisi sosial, politik dan akhirnya tahun 1998 terjadi perubahan politik dramatis.

PT. Surandar adalah satu dari sekian banyak perusahaan yang turut terkena dampak dari krisis tersebut. Tahun 1998 menjadi tahun yang kelam bagi PT. Surandar dikarenakan krisis ekonomi yang menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk mendapatkan proyek. Hingga akhirnya pada tahun 2002 PT. Surandar memutuskan untuk mulai merambah ke dunia *developer* dengan menggunakan lahan atau tanah yang dibeli bertepatan saat menjadi kontraktor.

Proyek pertama yang dilakukan oleh PT. Surandar sebagai *developer* pada tahun 2001 yaitu membuka perumahan dengan type mewah bertingkat di lokasi proyek Jalan Pampang 2 seluas 1 ha. Dikarenakan lingkungan di daerah Pampang memiliki *image* atau pandangan yang kurang aman bagi masyarakat yang belum pernah menetap di Pampang sehingga penjualan rumah di daerah tersebut dapat dikatakan lambat dan kurang peminat. PT. Surandar kemudian mengubah strateginya dengan membangun rumah kecil type 36 yang harganya jauh lebih terjangkau bagi masyarakat menengah. Setelah itu, penjualan rumah dapat dikatakan laris manis bak kacang goreng. Pada tahun 2004 PT. Surandar membuka kembali perumahan Graha Surandar Permai 02 seluas 2 ha yang terdiri dari 90 unit rumah. Penjualan rumah pada saat itu juga terbilang laris. Selanjutnya pada tahun 2006 PT. Surandar membuka kembali lahan seluas 5 ha yang kemudian dibuka

menjadi Graha Surandar Permai 03, 04, dan 05 yang berlangsung hingga saat ini.

4.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. Surandar Property
 Alamat : Jalan Masjid Raya No. 80 A-B, Kelurahan Wajo Baru, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90151.
 Email : pturandarproperty807@yahoo.com

Adapun kebijakan dari PT. Surandar Property Makassar yaitu mengenai jumlah jam kerja perusahaan adalah 5 (lima) hari kerja dari hari Senin sampai dengan Jumat dalam 1 minggu dengan waktu kerja yang dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

“Menjadi menjadi salah satu perusahaan swasta yang bonafide dan profesional”

Misi Perusahaan

1. Menciptakan hunian yang indah nan permai dan berwawasan lingkungan.
2. Ceria dan sejahtera selamanya.
3. Pantang menyerah dan selalu siap dalam situasi apapun.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan digambarkan dalam suatu bagan organisasi yang merupakan diagram dan memperlihatkan interaksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan wewenang siapa melapor kepada siapa.

Berikut uraian tugas masing-masing bagian PT. Surandar Property:

a. *President Director*

Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan PT. Surandar Property dalam mencapai maksud dan tujuannya, memerintah seluruh karyawan perusahaan dan yang memberikan keputusan.

b. *Commissionner*

Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direktur Utama dalam menjalankan perusahaan.

c. *Operational Division*

- Mengelola dan mengarahkan tim operasi untuk mencapai target bisnis.
- Membantu untuk mengembangkan atau memperbarui prosedur operasi standar untuk semua kegiatan operasional bisnis.

- Memberikan penilaian karyawan, promosi, kompensasi dan pemutusan hubungan kerja berdasarkan tinjauan kinerja.
- Memberikan dukungan operasional dan bimbingan kepada staf, mengelola penugasan kerja dan alokasi untuk staf.

d. *Field Supervisor*

- Mengatur staf bawahan.
- Melakukan *briefing* atau pengarahan ke staf bawahan dalam proses pembangunan perumahan.
- Mengontrol dan memberikan evaluasi.

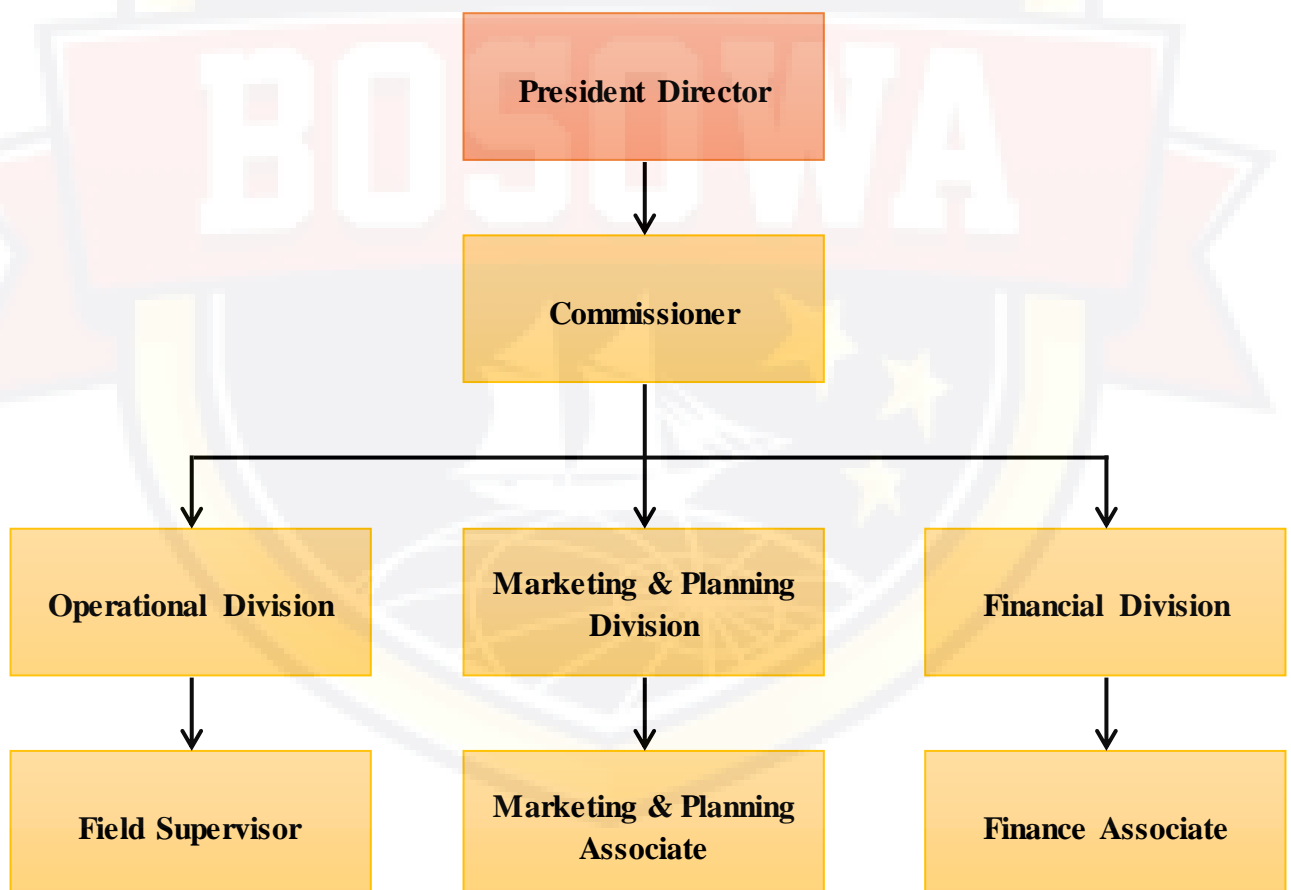
e. *Marketing & Planning Division*

- Menangani surat masuk dan surat keluar, menangani dokumen penjualan, seperti Nota Penjualan, Surat Jalan, Faktur Penjualan, dll.
- Menangani penjualan tunai dan hasil tagihan, menangani penjualan kredit perumahan.
- Menangani promosi penjualan perumahan, membuat schedule perencanaan proses pembangunan sesuai kebutuhan baik konsumen dan perusahaan.
- Menyiapkan dan mengatur pengadaan inventori atau bahan yang di butuhkan untuk proses produksi.

f. *Financial Division*

- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur.
- Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PT. Surandar Property Makassar

4.2 Hasil Penelitian

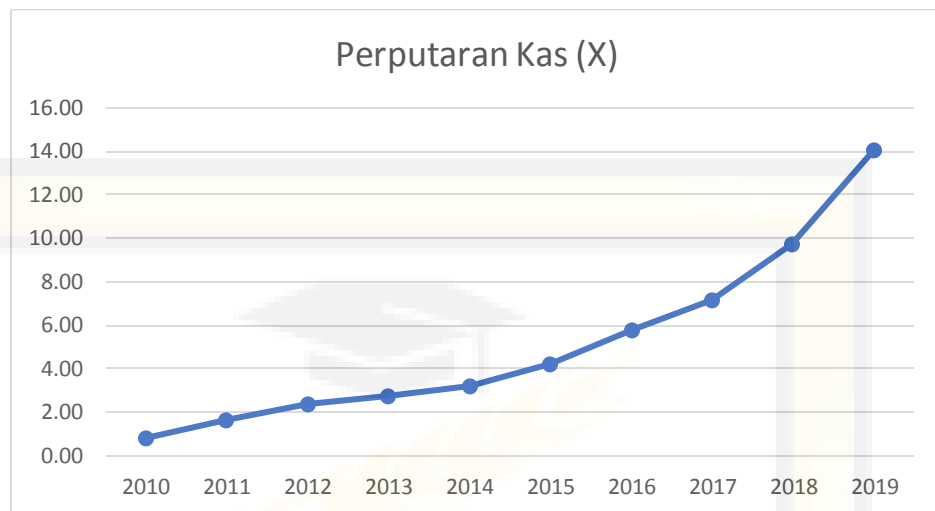
Pembahasan selanjutnya pada bab ini adalah perkembangan masing-masing variabel, tahap-tahap dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property Makassar”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Surandar Property Makassar selama periode 2010-2019.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas memperlihatkan berapa kali sebuah perusahaan dapat memutar uang dalam satu periode. Rasio perputaran kas mencerminkan efisiensi pengelolaan kas yang terdapat dalam perusahaan. Gambar 4.2 di bawah ini menampilkan kondisi perputaran kas pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019. Untuk lebih jelasnya perputaran kas periode 2010-2019 dapat dilihat pada lampiran 1.

Gambar 4.2

Perputaran Kas PT. Surandar Property Makassar periode 2010- 2019



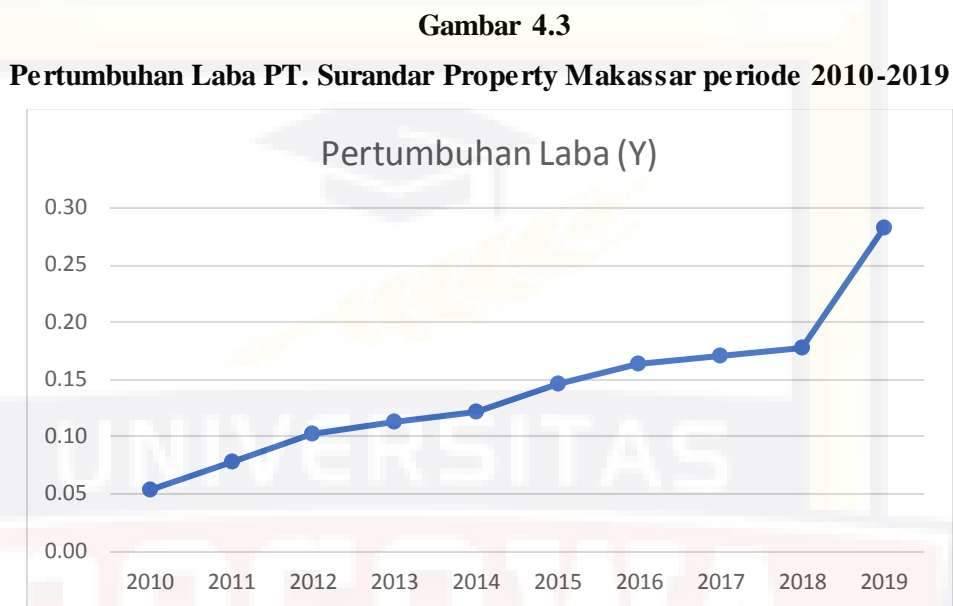
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa perputaran kas pada PT. Surandar Property Makassar mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin baik, dikarenakan pendayagunaan kas yang efisien. Tingkat perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,05. Sementara perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2010 yang hanya mencapai 0,81.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada sebuah perusahaan. Besar kecil laba yang diperoleh akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Gambar 4.3 di bawah ini menampilkan kondisi pertumbuhan laba perusahaan PT. Surandar Property Makassar periode

2010-2019. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan laba periode 2010-2019 dapat dilihat pada lampiran 2.



Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,28. Sementara pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2010 yang mencapai angka 0,05.

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

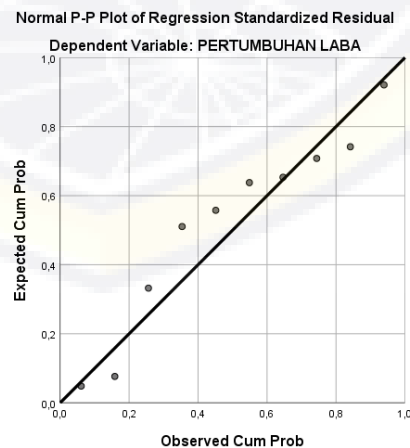
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	10

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01876578
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,116
	Negative	-,180
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yaitu pada sebesar 0,200. Angka *Kolmogorov Smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 atau sig. > 0,005. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram P-Plot Normalitas

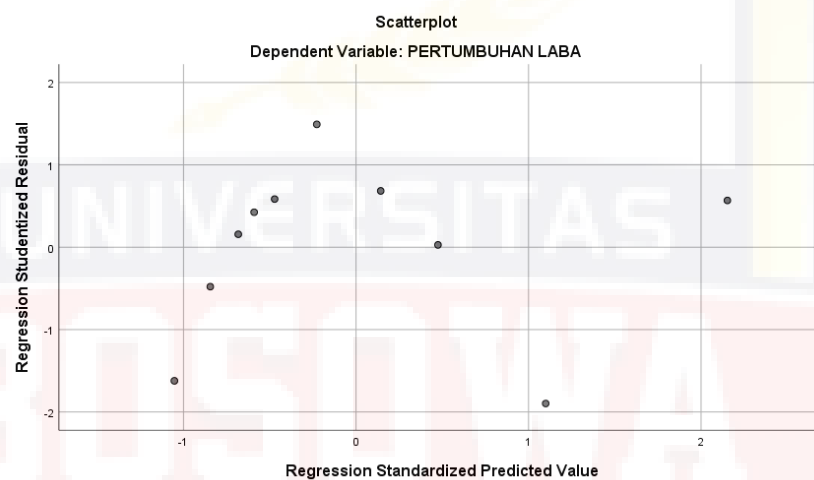


Sumber: Output SPSS, 2020

Dapat dilihat dari titik-titik yang berada pada gambar di atas, titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2020

Apabila tidak ada pola yang jelas pada gambar *scatter plot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Sum ber:	1	(Constant)	,062	,009		6,957	,000	
		PERPUTARAN	,015	,001	,968	10,90	,000	1,000
		KAS				7		
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA								

Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Run

Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00532
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314
a. Median	

Sumber: Output SPSS, 2020

Dari hasil uji *run test* di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0,314 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4.4

Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	,062			,009	
	PERPUTARAN KAS	,015	,001	,968	10,907	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Output SPSS, 2020

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\left(\frac{\alpha}{2}\right)}{n-k-1} = \frac{\left(\frac{0,05}{2}\right)}{10-1-1} = (0,025;8) = 2,306$$

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} 10,907 > t_{tabel} 2,306 (t tabel dapat dilihat pada lampiran 3) yang mengandung arti bahwa variabel Perputaran Kas (X) berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y). Sementara hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti bahwa variabel Perputaran Kas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,968 ^a	,937	,929	,01712	1,253
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN KAS					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA					

14.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,986 dari nilai perputaran kas yang menjelaskan nilai korelasi. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,937 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Perputaran Kas) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Laba) adalah 93,7%.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Pen gola han	1	(Constant)	,062	,009		6,957	,000		
		PERPUTARAN KAS	,015	,001	,968	10,907	,000	1,000	1,000
		a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA							

Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,062 + 0,015X$$

Tabel di atas menunjukkan konstanta sebesar 0,062 memiliki makna bahwa nilai konsisten variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 0,062. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,015. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 kali nilai perputaran kas, maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 0,015. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dalam rangka pengambilan keputusan dalam regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi, dapat dilihat pada tabel *coefficients* diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, perputaran kas dan pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Sebagaimana dari hasil data dan grafik yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa perputaran kas dan pertumbuhan laba pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019 terus meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin besar pula

pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t, dimana hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa variabel perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elma Natasha Mangayuk, Julie J. Sondakh, dan I Gede Suwetja dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap tingkat laba.

BOSOWA



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai perputaran kas dan pertumbuhan laba pada PT. Surandar Property Makassar yang diolah dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar periode 2010-2019 hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang bernilai positif untuk variabel Perputaran Kas dengan nilai $t_{hitung} 10,907 > t_{tabel} 2,306$ memiliki makna bahwa perputaran kas sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan variabel independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin besar pula perolehan laba perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan agar pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan lagi dan bijaksana dalam

pengambilan keputusan khususnya mengenai penggunaan dan pengelolaan kas perusahaan sehingga terus terjadi peningkatan setiap tahunnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, 2009, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto, 2011, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFPE.
- Dianitha, Kharisma Aulia, Endang Masitoh dan Purnama Siddi, 2020, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2018*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 5 No. 1, Universitas Islam Batik Surakarta.
- Elma Natasha Mangayuk, Jullie J. Sondakh, I Gede Suwetja, 2019. *“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”*
- Elpriani Sinaga, 2018. *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016”*. Skripsi, FEB Akuntansi, Universitas Medan Area, Medan.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Fred K. Skousen dan Smith, J.M, 2009, *Akuntansi Intermediate jilid 1 & 2, Edisi Kesembilan*, Jakarta, Erlanga.
- I Ghozali, (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan & I.B. Teddy, Prianthara, 2009, *Akuntansi untuk Manajer*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Ima Andriyani, 2015, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Volume 13 No. 3
- Irham Fahmi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.

James C. Van Horne dan John M Wachowicz, Jr, 2012, ***Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan***, Edisi ke-13, Jakarta, Salemba Empat.

John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert E. Haley, Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar, SE, Ak., S.Nurwahyu Harahap, SE, Ak. MBA., 2010, ***Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)***, Edisi Kesepuluh, Buku Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Kasmir, 2008, ***Analisis Laporan Keuangan***, Edisi Revisi, Jakarta, Rajawali Pers.x

Kasmir, 2016, ***Analisis Laporan Keuangan***, Cetakan Kesembilan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Mardi, I., I.A. Nasir, dan Y.M. Basri. 2012. ***Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011***. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.

Melani Damanik, 2017. ***“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur TBK”***. Skripsi, FEB Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Munawir, S., 2010, ***Analisa Laporan Keuangan***, Yogyakarta, Liberty.

Munawir, S., 2002, ***Analisa Laporan Keuangan***, Cetakan Ketiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Soemarso, 2009, ***Akuntansi Suatu Pengantar***, Edisi Kelima, Jakarta, Salemba Empat.

Sofyan S. Harahap, 2010, ***Akuntansi Aktiva Tetap***, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

Sofyan S. Harahap, 2010, ***Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan***, Jakarta, Bumi Aksara.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002, ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan***, Edisi Ketiga, Yogyakarta, YKPN.

The logo of Universitas Djuanda is a shield-shaped emblem. The top section features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, a dark banner contains the word "UNIVERSITAS" in white capital letters. The bottom section of the shield depicts a white sailing ship on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines. A red ribbon banner with white text is superimposed across the middle of the shield.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan Perputaran Kas Pada PT. Surandar Property Makassar

Periode 2010-2019

Tahun	Rata-Rata Kas	Penjualan Bersih	Perputaran Kas (X)
2010	954.338.886 IDR	771.196.109 IDR	0,81
2011	893.487.845 IDR	1.488.578.318 IDR	1,67
2012	845.042.268 IDR	1.980.238.177 IDR	2,34
2013	780.986.491 IDR	2.121.221.696 IDR	2,72
2014	723.417.412 IDR	2.323.723.544 IDR	3,21
2015	663.416.124 IDR	2.801.996.135 IDR	4,22
2016	610.921.061 IDR	3.514.508.473 IDR	5,75
2017	515.626.670 IDR	3.672.769.811 IDR	7,12
2018	417.626.862 IDR	4.049.792.882 IDR	9,70
2019	337.626.355 IDR	4.743.649.013 IDR	14,05

BUSUWA



Lampiran 2

Perhitungan Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Surandar Property

Makassar Periode 2010-2019

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (Y)
2010	370.987.567 IDR	0,05
2011	399.739.870 IDR	0,08
2012	440.987.456 IDR	0,10
2013	490.768.567 IDR	0,11
2014	550.765.487 IDR	0,12
2015	630.999.456 IDR	0,15
2016	734.567.231 IDR	0,16
2017	859.875.443 IDR	0,17
2018	1.012.634.536 IDR	0,18
2019	1.298.678.976 IDR	0,28

Lampiran 3

T Tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576